

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu Negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Selanjutnya uang tersebut akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan [1].

Profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dalam satu atau setiap periode. Maka dari itu profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan ROA.

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset [2]. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Sering kali terjadi permasalahan mengenai profitabilitas dari suatu bank. Berikut disajikan beberapa fenomena terkait profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* (ROA):

Tabel 1.1 Fenomena Profitabilitas Periode 2013-2016

Tahun	Nama Bank	Keterangan
2014	Bank Central Asia (BCA)	ROA BCA memperoleh 3,9 % ditahun 2013 dan mengalami sedikit penurunan yaitu 3.8 % ditahun 2014 [3].
2016	Bank Tabungan Negara (BTN)	ROA BTN memperoleh 1,6% ditahun 2015 dan mengalami peningkatan 1,8% ditahun 2016 [3].
2016	Bank Republik Indonesia (BRI)	ROA BRI mengalami penurunan hingga 3,68 % ditahun 2016 [4].
2016	PT Bank Pan	ROA PT Bank Pan mengalami penurunan tipis yaitu menjadi 1,57 % ditahun 2016 [4].

Berdasarkan Fenomena tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa bank umum yang terdaftar di bank Indonesia mengalami penurunan ROA, walau ada juga yang mengalami peningkatan ROA. Penurunan profitabilitas ini disebabkan karena ketatnya persaingan antar bank. Persaingan ketat akan memaksa perbankan menjadi lebih efisien. Oleh karena itu bank akan menyesuaikan model bisnis dengan perkembangan bisnis. Hal ini juga disebabkan oleh kredit macet yang tinggi pada bank. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA pada bank antara lain.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Namun pada tahun 2014 – 2016 Profitabilitas justru mengalami penurunan dengan kata lain laba yang dihasilkan perusahaan perbankan tidak baik. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA [5]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [6].

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas

(ROA) bank yang bersangkutan [6]. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA [6]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [7].

Loan To Deposit Ratio (LDR) sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total aset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi LDR maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik akan tetapi pada kasus diatas profitabilitas tidak menunjukkan peningkatan yang baik dari tahun ketahun. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA [6]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [7].

Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar akan tetapi pada kasus tidak menunjukkan teori yang menyatakan perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap signifikan positif ROA [8]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [9].

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan, semakin tinggi NPL maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Hal ini sejalan dengan adanya kredit bermasalah yang semakin besar dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA [6]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [10].

Net Interest Margin (NIM). Rasio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank yang mengalami masalah bisa diminimalisir. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA [10]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [11].

Dana pihak ketiga merupakan salah satu aktivitas utama bank yang memberikan profitabilitas lebih dominan jumlahnya, untuk itu semakin besar kredit yang disalurkan bank akan menciptakan pendapatan bunga kredit lebih besar. Artinya pendapatan bunga kredit yang semakin besar membuat profitabilitas bank semakin besar pula. Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap ROA [12]. Tetapi penelitian yang lain memperoleh hasil bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [13].

Berdasarkan adanya ketidak sejalanannya antara teori dengan fenomena serta tidak konsistenan hasil peneliti terdahulu maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “ Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2016”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membuat suatu perumusan masalah yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini yaitu: Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2013-2016.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulisan ini lebih terarah dan jelas maka dibutuhkan suatu ruang lingkup sebagai batasan dari penelitian ini dimana yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen adalah: Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)
2. Variabel Independen yang digunakan adalah:
 - a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
 - c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - d. Ukuran Perusahaan, diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari besarnya total aktiva.
 - e. *Non Performing Loan* (NPL)
 - f. *Net Interest Margin* (NIM)
 - g. Dana Pihak Ketiga (DPK)
3. Objek pengamatan adalah Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia
4. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2013-2016

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Ukuran Perusahaan, *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial pada bank umum yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Manajemen Bank
 Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk menjadi bahan masukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya penelitian mengenai faktor faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas Bank Umum di Indonesia, maka akan diketahui faktor faktor apa saja yang bisa mempengaruhi

profitabilitas bank umum secara signifikan dalam mengambil keputusan maupun kebijakan guna mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan mengenai profitabilitas sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam melakukan penelitian sejenis dan diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan profitabilitas perusahaan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, & Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI [9]. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen

Dalam penelitian ini dilakukan penambahan variabel yaitu:

a. *Net Interest Margin*

Alasan ditambahkannya NIM adalah karena Rasio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga ROA akan meningkat [6].

b. Dana Pihak Ketiga

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang sangat penting sebagai sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Semakin tinggi DPK maka akan meningkatkan ROA pada bank [12].

c. *Non Performing Loan*

NPL yang dihadapi oleh perusahaan dapat menurunkan jumlah ROA yang dimiliki, karena dengan semakin tingginya resiko kredit dapat menyebabkan semakin banyaknya dana perusahaan yang tidak dapat diterima kembali [6].

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah Bank yang terdaftar di BEI sedangkan objek penelitian adalah Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia.

3. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2008–2011 sedangkan pada penelitian ini periode pengamatan yang diteliti adalah tahun 2013–2016.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL